

Tak Kuat Nanjak Mobil Pick up Muat Sirtu Hampir Terjun ke Laut Proyek MB Pelabuhan RoRo 1

Yulistar - BENGKALIS.INDONESIASATU.CO.ID

Mar 19, 2021 - 15:01



Pelabuhan Roro 1 air putih

BENGKALIS – Proyek perbaikan Movable Bridge (MB) pelabuhan roro 1 Desa Air Putih hampir saja makan korban. Satu unit mobil pick up bermuatan sirtu (pasir dan batu) hampir jatuh ke laut saat sedang melewati MB karena mobil slip.

Beruntung mobil tertahan oleh wire rope (tali baja) kapal yang ada di sisi luar MB.

Peristiwa ini terjadi Jumat pagi (19/3/2021) pada saat kapal ro-ro dari Sei Selari tiba pelabuhan ro-ro 1 Air Putih. Menurut sejumlah saksi mata yang melihat langsung kejadian tersebut, mobil pick up berusaha naik ke pelabuhan dengan mengambil posisi sebelah kanan MB, karena sisi yang satunya lagi sedang dalam perbaikan. Namun, mungkin karena kondisi MB yang licin mobil gagal untuk naik. Malahan mobil makin bergerak keluar MB dan akhirnya ban belakang kanan sopir keluar jalur. Beruntung di sisi luar MB terdapat tali baja yang menahan mobil tersebut.

Aksi penyelamatan segera dilakukan dengan mengikat bagian sisi kiri mobil untuk membantu agar tidak terjungkal ke laut. Kemudian membuang muatan berupa sirtu sebelum akhirnya bisa keluar dari MB.

Sekretaris Dinas Perhubungan Bengkalis Zul Asri saat dihubungi membenarkan adanya mobil yang tegelincir dan hampir terjun ke laut. "Tempat keluar mobil basah dan kemungkinan ban mobil botak, jadi licin dan sulit nanjak," ujar Zul Asri.

Hal senada disampaikan Kabid Pelayaran Dishub Bengkalis, Ngawidi. Diakui memang pihaknya sedang melakukan perbaikan terhadap beberapa fasilitas penyeberangan. Termasuk salah satu sisi MB di pelabuhan ro-ro 1, sehingga kendaraan yang keluar masuk hanya menggunakan sisi lain yang masih bagus. Walau tidak leluasa sebagaimana dalam kondisi normal, Ngawidi mengatakan umumnya kendaraan bermotor terutama kendaraan roda empat bisa melalui dengan mudah.

"Kejadian tadi itu pas MB-nya basah kena hujan, ditambah pula mungkin bannya botak dan muatan berat. Jadi licin dan sulit untuk naik," kata Ngawidi.

Saat ditanya mengapa tidak gunakan saja pelabuhan ro-ro 2 mengingat pelabuhan ro-ro 1 sedang perbaikan, Ngawidi beralasan kalau kedua-dua pelabuhan dipergunakan. "Tidak bisa pula kita tutup sementara (pelabuhan ro-ro 1, red), karena antrian bisa lebih panjang, masyarakat bisa marah. Apalagi sebenarnya pelabuhan (ro-ro 1, red) ini masih bisa digunakan, yang terpenting adalah pengemudi harus hati-hati dan awal kapal ikut membantu mengarahkan kendaraan-kendaraan yang keluar masuk," kata Ngawidi seraya berharap agar kejadian seperti itu tidak terulang kembali. (yulistar)